

ABSTRAK

Penjatuhan sanksi terhadap Anak sebagai pelaku tindak pidana persetubuhan terhadap anak tidak terlepas dari pertimbangan hakim. Mengingat, Undang-Undang SPPA menyatakan sanksi yang dapat dijatuhkan terhadap Anak terdiri atas pidana atau tindakan, hal ini berpotensi timbulnya disparitas pemidanaan. Anak sebagai pelaku tindak pidana persetubuhan terhadap anak bukanlah tanpa sebab.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor yang melatarbelakangi Anak melakukan tindak pidana persetubuhan terhadap anak serta memahami pertimbangan hakim dalam penjatuhan sanksi bagi Anak sebagai pelaku tindak pidana persetubuhan terhadap anak. Penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah jenis penelitian hukum normatif dengan menggunakan pendekatan perundang-undangan, kasus, dan analisis.

Sumber data dalam penelitian ini adalah sumber data sekunder yang terdiri dari bahan hukum primer, sekunder, dan tersier. Hasil penelitian menunjukkan bahwa faktor yang melatarbelakangi anak melakukan tindak pidana persetubuhan terhadap anak terdiri dari faktor indogin dan faktor eksogin. Faktor indogin yang melatarbelakangi Anak melakukan tindak pidana persetubuhan terhadap anak, yaitu faktor usia Anak dan lemahnya iman dalam diri Anak. Faktor eksogin yang melatarbelakangi Anak melakukan tindak pidana persetubuhan terhadap anak, yaitu faktor pergaulan, media massa, peran korban, keadaan rumah tangga, kurangnya pengawasan orang tua dan masyarakat. Pertimbangan hakim yang didominasi oleh pertimbangan yuridis berdampak pada upaya pembuktian hanya mengarah pada kesalahan Anak sebagai pelaku tindak pidana persetubuhan terhadap anak tanpa mempertimbangkan pertimbangan non yuridis yang berhubungan dengan latar belakang perbuatan Anak yaitu adanya peran korban.

Hal ini berdampak pada sanksi yang dijatuhkan oleh hakim berupa sanksi pidana yaitu pidana penjara. Pertimbangan hakim dalam penjatuhan sanksi berupa tindakan bagi Anak sebagai pelaku tindak pidana persetubuhan terhadap anak, disamping didasarkan pada pertimbangan yuridis, hakim juga mempertimbangkan pertimbangan non yuridis yang meliputi aspek keadaan diri Anak dan aspek sosial kemasyarakatan dengan tetap berpedoman pada filosofi paradilan pidana Anak yaitu demi kepentingan terbaik bagi Anak.

Anak melakukan tindak pidana persetubuhan terhadap anak dilatarbelakangi oleh 2 (dua) faktor yaitu faktor indogin dan eksogin. Pertimbangan hakim yang didominasi pertimbangan yuridis dalam penjatuhan sanksi bagi Anak sebagai pelaku tindak pidana persetubuhan terhadap anak berpotensi terjadinya disparitas pemidanaan. Peran orang tua sangat dibutuhkan guna menekan jumlah Anak sebagai pelaku dalam tindak pidana persetubuhan terhadap anak. Pertimbangan hakim dalam penjatuhan sanksi bagi Anak sebagai pelaku tindak pidana persetubuhan terhadap anak harus didasarkan pada pertimbangan yuridis dan non yuridis dengan tetap memperhatikan asas ultimum *remedium*.

ABSTRACT

Imposition of sanctions against children as criminals child copulation is inseparable from the judge's consideration. Remembering, The SPPA law states that sanctions can be imposed on children consists of criminal or acts, this has the potential for disparity criminalization. Children as perpetrators of sexual intercourse against children not without reason.

This study aims to identify factors background the child commits the crime of intercourse against the child as well as understanding judges' considerations in imposing sanctions on Children as the perpetrators of sexual intercourse against children. Research in writing this thesis is a type of legal research normative by using a statutory, case, and approach analysis. The data source in this study is a secondary data source consists of primary, secondary and tertiary legal materials. The results showed that the factors underlying the child committing the crime of intercourse against a child consisting of indogin factors and exogyn factors. The factors behind the child background action criminal intercourse against children, namely the child's age factor and weak faith in the Son. The exogene factor behind the child takes action criminal intercourse against children, namely social factors, mass media, role victims, domestic circumstances, lack of parental and community supervision.

Judges' considerations which are dominated by juridical considerations have an impact evidentiary efforts only lead to the mistakes of children as perpetrators of acts criminal intercourse against a child without considering non consideration juridical relating to the background of the actions of the Child namely existence the role of the victim. This has an impact on the sanctions imposed by judges criminal sanctions namely imprisonment. Judge's consideration in imposing sanctions in the form of an act for the child as the

perpetrator of the sexual act of intercourse with children, besides being based on judicial considerations, judges also consider non-judicial considerations which include aspects of the state of self Children and social aspects while still guided by philosophy juvenile criminal justice is in the best interest of the child.

The child commits the crime of intercourse against a child motivated by 2 (two) factors, namely indogin and exogin factors. Judge's considerations are dominated by juridical considerations in the overthrow sanctions for children as perpetrators of sexual intercourse against children the potential for criminal disparity. The role of parents is needed in order to reduce the number of children as perpetrators in the crime of intercourse towards children. Judges' considerations in imposing sanctions on Children as the perpetrators of sexual intercourse against a child must be based on juridical and non-judicial considerations with due regard to the ultimum principle remedium.